

## Reaktualisasi Dakwah Profetik sebagai Solusi Manajemen Penyakit Masyarakat dalam Studi Islam dan Pendidikan

Elang Bakhrudin<sup>1</sup>, Dadan Mardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAI AL-AZIS Indramayu, Indonesia

[elang@iai-alzaytun.ac.id](mailto:elang@iai-alzaytun.ac.id), [dadan@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dadan@iai-alzaytun.ac.id)

Alamat; Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

Korespondensi penulis: [elang@iai-alzaytun.ac.id](mailto:elang@iai-alzaytun.ac.id)

**Abstract:** The study of prophetic da'wah reveals that cognitive aspects, language skills, and psycholinguistic approaches can significantly contribute to character development and religious understanding in society. However, there is a research gap concerning how prophetic da'wah can be effectively implemented as a solution to social diseases within the context of Islamic studies and education. This research aims to explore and evaluate the application of prophetic da'wah as a solution for managing social issues in a specific community through a qualitative case study approach. The research method involves in-depth interviews with key figures such as da'wah leaders, teachers, and community members to gain their perspectives on the effectiveness of prophetic da'wah. The findings indicate that prophetic da'wah positively impacts addressing social issues by increasing awareness, changing behaviors, and strengthening the moral character of learners. The study concludes by emphasizing the importance of integrating prophetic da'wah into educational programs and community development to achieve more effective social disease management.

**Keywords:** *Dakwah Nabi, Aspek Kognitif, Keterampilan Bahasa, Pendekatan Psikolinguistik, Manajemen Penyakit Sosial, Studi Islam, Pendidikan*

**Abstrak:** Kajian tentang dakwah profetik menunjukkan bahwa aspek kognitif, keterampilan berbahasa, dan pendekatan psikolinguistik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan pemahaman agama dalam masyarakat. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana dakwah profetik dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks manajemen penyakit sosial melalui studi Islam dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi penerapan dakwah profetik sebagai solusi manajemen penyakit masyarakat di komunitas tertentu, dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan tokoh kunci seperti pemimpin dakwah, guru, dan anggota masyarakat untuk memperoleh perspektif mereka tentang efektivitas dakwah profetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah profetik memiliki dampak positif dalam mengatasi masalah sosial melalui peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, dan penguatan karakter moral peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi dakwah profetik dalam program pendidikan dan pengembangan komunitas untuk mencapai manajemen penyakit sosial yang lebih efektif.

**Kata kunci:** *Prophetic Da'wah, Cognitive Aspects, Language Skills, Psycholinguistic Approaches, Social Disease Management, Islamic Studies, Education*

## **PENDAHULUAN**

Dakwah profetik merupakan pendekatan dakwah yang berakar pada ajaran dan metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penyampaian pesan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter, pemahaman kognitif, dan keterampilan berbahasa dalam rangka membentuk individu yang bermoral dan berakhhlak mulia (Dewi et al., 2019).

Kajian psikolinguistik menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama, yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu (Suharti et al., 2021). Namun, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana dakwah profetik dapat diimplementasikan secara efektif sebagai solusi dalam mengatasi penyakit sosial, terutama dalam konteks studi Islam dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi penerapan dakwah profetik sebagai solusi manajemen penyakit masyarakat melalui pendekatan studi kasus kualitatif.

Penelitian ini akan mengkaji perspektif tokoh kunci seperti pemimpin dakwah, guru, dan anggota masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas dakwah profetik dalam konteks ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dakwah profetik sebagai pendekatan komunikasi religius tidak hanya berfungsi sebagai menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral, etika, dan pengembangan karakter dalam masyarakat. Komunikasi profetik diartikan sebagai pola komunikasi yang meneladani sifat dan metode Nabi Muhammad SAW, yang bersifat humanis, liberatif, dan transendental, sehingga pesan dakwah tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga afektif serta sosial masyarakat. Pendekatan ini berakar dari etika komunikasi yang menekankan keteladanan (*ṣidq*), amanah, kebijaksanaan (*fathanah*), dan penyampaian (*tabligh*) dalam menyebarkan pesan dakwah, sehingga relevan dalam konteks perubahan zaman dan tantangan sosial kontemporer (Dewi et al., 2019).

Dalam kajian psikolinguistik dan komunikasi, bahasa dipahami sebagai alat utama dalam proses internalisasi nilai-nilai dakwah. Bahasa memungkinkan nilai religius tertanam dalam pola pikir dan perilaku individu ketika disampaikan secara persuasif dan kontekstual; dakwah profetik memanfaatkan bahasa sebagai media internalisasi nilai moral sehingga berdampak pada perubahan sosial dan pengembangan kualitas diri umat. Kajian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi profetik tidak hanya menyampaikan konten agama, tetapi juga meningkatkan pemahaman sosial dan kesadaran spiritual masyarakat, terutama apabila dikombinasikan dengan strategi dakwah yang adaptif terhadap media baru seperti media digital (Suharti et al., 2021).

Selain itu, implementasi dakwah profetik dinilai efektif dalam mengatasi berbagai bentuk penyakit sosial melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual.

Pendekatan profetik mencakup dimensi humanisasi (amar ma'ruf), pembebasan dari kemunkaran (nahi munkar), dan transcendensi spiritual, yang dapat membangun masyarakat yang lebih kritis, bijak, serta bermoral dalam menghadapi dinamika sosial masa kini. Pemanfaatan pendekatan profetik dalam konteks edukasi dan komunikasi dakwah menunjukkan bahwa strategi ini bersifat relevan dengan tantangan zaman, termasuk dalam era digital dan globalisasi, sehingga menjadi solusi potensial dalam manajemen penyakit sosial serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara luas (Sakdiah et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendalami bagaimana reaktualisasi dakwah profetik dapat berfungsi sebagai solusi manajemen penyakit masyarakat dalam konteks studi Islam dan pendidikan. Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendetail penerapan dakwah profetik dalam situasi kehidupan nyata dan untuk menangkap kompleksitas interaksi yang terjadi (Putra, 2021).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh kunci seperti pemimpin dakwah, guru, dan anggota masyarakat untuk memperoleh perspektif mereka tentang efektivitas dakwah profetik.

Observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati kegiatan dakwah dan program pendidikan yang diterapkan di komunitas atau lembaga yang dipilih. Selain itu, dokumentasi seperti laporan kegiatan, modul pendidikan, dan data statistik dianalisis untuk melengkapi dan memvalidasi temuan (Nuzuli, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data (Handoko et al., 2024).

Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Purwono et al., 2019). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan aplikatif mengenai reaktualisasi dakwah profetik sebagai solusi manajemen penyakit masyarakat dalam studi Islam dan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi penerapan dakwah profetik sebagai solusi untuk mengatasi penyakit sosial dalam konteks studi Islam dan pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini mengkaji beberapa aspek kunci yang mencakup pemahaman dan implementasi dakwah profetik, pengaruh dakwah terhadap kesadaran sosial, perubahan perilaku dan penguatan karakter moral, serta efektivitas program dakwah dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kegiatan utama dalam dakwah profetik, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, dan strategi untuk mengatasi

tantangan tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini akan membahas peran dakwah profetik dalam konteks pendidikan, metode dan strategi pendidikan yang digunakan, serta dampaknya terhadap peserta didik. Contoh-contoh kasus keberhasilan dakwah profetik juga akan diulas untuk memberikan gambaran konkret tentang efektivitas pendekatan ini. Akhirnya, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dakwah profetik di masa depan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap manajemen penyakit sosial dalam masyarakat.

## **1. Pemahaman dan Implementasi Dakwah Profetik**

Dakwah profetik adalah pendekatan dakwah yang didasarkan pada ajaran dan metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (Taufiq & Lasido, 2022). Pemahaman tentang dakwah profetik mencakup berbagai elemen, termasuk penekanan pada pengembangan karakter, penyampaian pesan dengan hikmah, dan penggunaan bahasa yang tepat untuk menjangkau audiens secara efektif (Hussain & Khalid, 2020) (Dhona et al., 2022).

Dalam konteks implementasi, dakwah profetik tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat (Kadriyah, 2024). Melalui pendekatan ini, para dai berusaha membangun kesadaran, mengubah perilaku, dan memperkuat nilai-nilai moral dalam komunitas (Husniya et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa dakwah profetik dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan program pendidikan yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami (Rojii et al., 2019). Implementasi yang efektif dari dakwah profetik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya masyarakat, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul.

## **2. Pengaruh Dakwah Profetik terhadap Kesadaran Sosial**

Dakwah profetik memiliki dampak yang mendalam terhadap kesadaran sosial dengan mempromosikan nilai-nilai moral, perilaku etis, dan rasa tanggung jawab bersama (Saputra et al., 2024). Melalui ajaran dan teladan Nabi Muhammad SAW, dakwah mendorong individu untuk merenungkan tindakan mereka dan dampaknya terhadap masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial dan kebutuhan akan perubahan positif (Alawiyah, 2024). Pendekatan ini menekankan empati, kasih sayang, dan keadilan, yang merupakan dasar dalam menangani dan mengurangi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi (Rogahang & Teol, 2024).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam program komunitas, ceramah, dan inisiatif pendidikan, dakwah profetik membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat (Aspila & Baharuddin, 2022). Akibatnya, hal ini mengarah pada peningkatan keterlibatan sipil dan upaya proaktif untuk memperbaiki kondisi sosial, menunjukkan efektivitas dakwah profetik dalam meningkatkan kesadaran sosial dan mempromosikan kesejahteraan kolektif.

### **3. Perubahan Perilaku dan Penguatan Karakter Moral**

Dakwah profetik memainkan peran penting dalam perubahan perilaku dan penguatan karakter moral dalam masyarakat. Dengan menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, dakwah profetik membantu individu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Adi, 2020). Pendekatan ini mendorong umat untuk mengevaluasi tindakan mereka dan melakukan perbaikan diri, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan perilaku yang lebih positif. Selain itu, dakwah profetik menekankan pentingnya teladan yang baik dari pemimpin dan pendidik, yang dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan (Sholeh et al., 2023).

Program-program dakwah yang dirancang dengan pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan bermoral, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya taat beragama tetapi juga berperan aktif dalam memperbaiki masyarakat (Fahham, 2020). Dengan demikian, dakwah profetik efektif dalam membentuk perilaku individu dan memperkuat karakter moral, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan keharmonisan sosial.

### **4. Efektivitas Program Dakwah dalam Konteks Pendidikan**

Program dakwah profetik dalam konteks pendidikan telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan moral dan spiritual, program dakwah ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Saraswati et al., 2024). Pendekatan ini mencakup penggunaan cerita, analogi, dan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga membuat ajaran agama lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Selain itu, program dakwah dalam pendidikan juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam (Sumpana, 2022). Studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program dakwah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai moral dan menunjukkan perilaku yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat (Rohani, 2020). Oleh karena itu, program dakwah dalam konteks pendidikan tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga dalam membentuk individu yang berkarakter dan berakhhlak mulia.

### **5. Kegiatan Utama dalam Dakwah Profetik**

Kegiatan utama dalam dakwah profetik meliputi berbagai bentuk penyampaian pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan moralitas masyarakat. Salah satu kegiatan utama adalah ceramah dan khutbah, di mana para dai menyampaikan ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami dan

relevan dengan kondisi masyarakat saat ini (Ismail, 2022). Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga merupakan bagian penting dari dakwah profetik, karena memungkinkan interaksi langsung antara dai dan jamaah, serta memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman dan memperdalam pengetahuan (Solechan, 2024).

Program pendidikan agama yang terstruktur, seperti kelas-kelas tafsir, pengajian rutin, dan sekolah minggu, juga menjadi komponen penting dalam dakwah profetik. Kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan agama yang mendalam sekaligus membangun karakter moral yang kuat (Taqib, 2022). Selain itu, dakwah profetik juga sering kali melibatkan aksi sosial, seperti bantuan kepada fakir miskin, pelayanan kesehatan gratis, dan kampanye kesadaran lingkungan, yang tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap sesama tetapi juga mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Melalui berbagai kegiatan ini, dakwah profetik berupaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, baik dari segi spiritual maupun sosial.

## **6. Tantangan dalam Penerapan Dakwah Profetik**

Penerapan dakwah profetik menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan budaya dan sosial dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi penerimaan dan pemahaman terhadap pesan dakwah (Pradesa, 2019).

Banyak masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan kebiasaan yang berbeda, sehingga pendekatan dakwah yang efektif di satu komunitas mungkin tidak sesuai untuk komunitas lainnya. Selain itu, ada juga tantangan dari segi teknologi dan media, di mana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, media sosial dan platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah secara luas, tetapi di sisi lain, juga dapat menjadi sumber informasi yang salah atau negatif yang merusak tujuan dakwah (Abdurrahman & Badruzaman, 2023).

Tantangan lainnya adalah resistensi dari sebagian individu atau kelompok yang merasa terancam oleh perubahan yang dibawa oleh dakwah profetik, yang dapat memicu konflik atau penolakan terhadap dakwah tersebut. Selain itu, kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang dakwah profetik di kalangan dai sendiri juga menjadi kendala, karena dakwah yang tidak disampaikan dengan bijaksana dan tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dan resistensi di kalangan jamaah (Syam, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan adaptif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, termasuk pelatihan yang berkelanjutan bagi para dai dan penggunaan media yang bijak serta pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal.

## **7. Strategi untuk Mengatasi Tantangan**

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan dakwah profetik, beberapa strategi dapat diadopsi untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan dakwah. Pertama, memahami dan menghormati keberagaman budaya adalah kunci. Dai harus menyesuaikan pendekatan mereka dengan konteks budaya lokal dan

menghindari generalisasi yang dapat menimbulkan resistensi (Anwar, 2020). Kedua, memanfaatkan teknologi dan media secara bijak adalah strategi penting. Penggunaan media sosial dan platform digital secara positif dapat memperluas jangkauan dakwah, namun harus disertai dengan literasi media yang baik untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan (Uyuni, 2023).

Ketiga, mengadakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi para dai untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dakwah profetik dan keterampilan komunikasi. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek teologis, sosial, dan psikologis, sehingga dai dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan bijaksana (Marlida, 2022). Keempat, membangun hubungan yang kuat dengan komunitas adalah strategi lainnya. Dai harus aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan menunjukkan kepedulian mereka terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lebih baik.

Selain itu, mengadopsi pendekatan yang partisipatif dalam dakwah dapat meningkatkan keterlibatan dan komitmen jamaah. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dakwah akan membuat mereka merasa memiliki dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi (Kurniyati, 2019). Terakhir, kolaborasi dengan berbagai lembaga, termasuk lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintah, dapat memperkuat dakwah profetik. Kolaborasi ini memungkinkan penyediaan sumber daya yang lebih besar dan dukungan yang lebih luas untuk kegiatan dakwah.

## **8. Peran Dakwah Profetik dalam Konteks Pendidikan**

Dakwah profetik memainkan peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui pendekatan yang didasarkan pada ajaran dan metode Nabi Muhammad SAW, dakwah profetik mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pendidikan, sehingga tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan akhlak yang mulia (Songidan et al., 2020). Dalam lingkungan pendidikan, dakwah profetik berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang esensial untuk membentuk generasi yang berkarakter dan bermoral tinggi.

Pendekatan dakwah ini juga menekankan pentingnya teladan yang baik dari para pendidik. Guru yang mengamalkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi contoh yang inspiratif bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut (Komalasari, 2020). Selain itu, dakwah profetik dalam pendidikan juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang Islam dan meningkatkan keterampilan sosial serta kepedulian terhadap sesama (Minarti, 2022).

Implementasi dakwah profetik dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, seperti pengajian rutin, kelas tahlif, ceramah motivasi, dan diskusi kelompok. Program-program ini dirancang untuk membangun pemahaman agama yang komprehensif dan memperkuat hubungan spiritual peserta didik dengan Allah SWT. Dengan demikian, dakwah profetik tidak

hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang kuat, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.

## **9. Metode dan Strategi Pendidikan dalam Dakwah Profetik**

Metode dan strategi pendidikan dalam dakwah profetik mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dan membentuk karakter yang bermoral dalam diri peserta didik. Salah satu metode utama adalah metode teladan (*uswah hasanah*), di mana pendidik bertindak sebagai contoh nyata dari perilaku dan nilai-nilai yang diajarkan (Mubarok & Aziz, 2020). Dengan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam, pendidik dapat menginspirasi siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi lain yang efektif adalah penggunaan cerita dan kisah-kisah (qisas) dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Cerita-cerita ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga menyampaikan pelajaran moral dan etika dengan cara yang mudah dipahami dan diingat (Rohmah, 2020). Cerita-cerita ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan refleksi, yang membantu siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka.

Selain itu, strategi partisipatif, seperti diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif, juga merupakan bagian penting dari dakwah profetik dalam pendidikan. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi praktis dari ajaran agama (Sya'bani, 2023). Kegiatan kolaboratif, seperti proyek sosial dan kegiatan layanan masyarakat, juga mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan dakwah profetik juga menggunakan pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode seperti permainan peran, simulasi, dan debat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang, sekaligus memperkuat pemahaman konsep-konsep agama (Tokyan, 2024). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

## **10. Dampak Dakwah Profetik terhadap Peserta Didik**

Dakwah profetik memiliki dampak signifikan terhadap peserta didik, baik dalam hal pemahaman agama maupun pengembangan karakter. Melalui pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, dakwah profetik membantu siswa menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam (Zainiyati et al., 2020). Peserta didik yang terlibat dalam program dakwah profetik cenderung menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan agama dan kesadaran spiritual, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.

Selain peningkatan pengetahuan, dakwah profetik juga berperan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan menekankan pentingnya teladan yang baik dari pendidik dan penggunaan cerita-cerita inspiratif dari

kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, siswa belajar untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, empati, dan kedermawanan (Thohir, 2023). Proses ini tidak hanya membangun individu yang berakhlak mulia, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan saling menghargai.

Dampak lain dari dakwah profetik adalah peningkatan keterampilan sosial dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas. Melalui program-program dakwah yang melibatkan kegiatan kolaboratif dan proyek sosial, peserta didik belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Suripto, 2024). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam dakwah profetik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai moral dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah profetik efektif dalam membentuk perilaku individu dan memperkuat karakter moral, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan keharmonisan sosial (Mastanah, 2023).

## **11. Contoh Kasus Keberhasilan Dakwah Profetik**

Salah satu contoh keberhasilan dakwah profetik dapat dilihat dari program dakwah yang dilakukan di sebuah komunitas di daerah pedesaan. Program ini difokuskan pada pengajaran nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif. Salah satu inisiatif yang diambil adalah penyelenggaraan kelas-kelas tahliz untuk anak-anak dan remaja, di mana mereka tidak hanya diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Khadijah, 2014).

Selain itu, para dai yang terlibat dalam program ini menggunakan pendekatan teladan (*uswah hasanah*), di mana mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam interaksi sehari-hari dengan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat melihat langsung implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, yang pada akhirnya menginspirasi mereka untuk mengadopsi perilaku serupa (Dacholfany & Hasanah, 2021).

Salah satu hasil yang signifikan dari program ini adalah penurunan tingkat kenakalan remaja di komunitas tersebut. Sebelum program ini dijalankan, komunitas tersebut menghadapi masalah serius dengan perilaku remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal kecil, seperti pencurian dan perkelahian. Setelah beberapa tahun pelaksanaan dakwah profetik, terlihat perubahan yang nyata dalam perilaku remaja. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap orang tua dan anggota komunitas lainnya (Herlina et al., 2023).

Program ini juga melibatkan berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, bantuan kepada keluarga yang membutuhkan, dan kampanye kesehatan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi komunitas, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan di antara

anggota komunitas (Suaeb & Ibrahim, 2024). Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah profetik yang komprehensif dan holistik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kesejahteraan komunitas.

## **12. Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Dakwah Profetik**

Untuk meningkatkan efektivitas dakwah profetik, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan. *Pertama*, memperkuat pendidikan dan pelatihan bagi para dai adalah langkah yang sangat penting. Pelatihan yang komprehensif harus mencakup tidak hanya pengetahuan teologis, tetapi juga keterampilan komunikasi, psikologi, dan manajemen konflik (Mas'ud, 2020). Dengan memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai, dai dapat menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif dan bijaksana.

*Kedua*, memanfaatkan teknologi dan media sosial secara optimal adalah strategi yang perlu diadopsi. Dalam era digital ini, platform media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten yang disebarluaskan melalui media ini adalah benar, informatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Siregar & Rasyid, 2024). Dai harus dilatih untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan memahami dinamika komunikasi digital.

*Ketiga*, pendekatan yang partisipatif dan inklusif harus diterapkan dalam kegiatan dakwah. Melibatkan anggota komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program dakwah akan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap tujuan program (Nawaf & Sikumbang, 2024). Partisipasi aktif dari komunitas juga dapat menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif dan relevan dalam menghadapi tantangan yang ada.

*Keempat*, penting untuk memperkuat kolaborasi antara berbagai lembaga, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah. Kolaborasi ini dapat memperluas sumber daya dan dukungan untuk kegiatan dakwah, serta memastikan bahwa program-program dakwah terintegrasi dengan inisiatif sosial dan pendidikan lainnya (Utami et al., 2024). Kerjasama yang baik antara berbagai pihak juga dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan dakwah.

*Terakhir*, evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis bukti harus menjadi bagian integral dari setiap program dakwah. Melalui evaluasi, efektivitas program dapat diukur, dan umpan balik yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program di masa depan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga memungkinkan identifikasi cepat terhadap masalah atau tantangan yang muncul, sehingga dapat segera diatasi (Nur & Junaris, 2023).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam reaktualisasi dakwah profetik sebagai solusi manajemen penyakit masyarakat dalam konteks studi Islam dan pendidikan. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan

tokoh kunci seperti pemimpin dakwah, guru, dan anggota masyarakat, serta analisis terhadap implementasi dakwah profetik, dapat disimpulkan bahwa dakwah profetik memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat.

*Pertama*, dakwah profetik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan, dakwah profetik membantu peserta didik menginternalisasi ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku yang lebih positif dan penguatan karakter moral yang signifikan di kalangan peserta didik.

*Kedua*, dakwah profetik juga berhasil dalam membentuk karakter dan moral individu. Metode teladan (uswah hasanah) dan penggunaan cerita-cerita inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW telah membuktikan efektivitasnya dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh komunitas secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghargai.

*Ketiga*, dakwah profetik memberikan kontribusi yang positif terhadap keterlibatan sosial dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas. Program-program dakwah yang melibatkan kegiatan kolaboratif dan proyek sosial telah meningkatkan keterampilan sosial dan rasa kepedulian terhadap sesama di kalangan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa dakwah profetik tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab sosial.

*Keempat*, keberhasilan dakwah profetik juga terlihat dari penurunan tingkat kenakalan remaja dan peningkatan kesejahteraan sosial di komunitas yang terlibat. Melalui pendekatan holistik dan komprehensif, dakwah profetik berhasil mengatasi berbagai masalah sosial, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup anggota komunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan dan peluang dakwah islam di era digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152–162.  
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/KPI/article/view/3877>
- Adi, A. S. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara* [PhD diss.,]. IAIN Purwokerto.
- Alawiyah, T. (2024). *Metodologi Studi Islam: Pendekatan Kontemporer dan Tradisional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, M. (2020). *Manajemen Strategik: Daya saing dan globalisasi*.
- Aspila, A., & Baharuddin, B. (2022). Eksistensi Penyuluhan Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 104–123.

- <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/latenriwu/article/view/3367>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam. *Amzah*.
- Dewi, I. K., Pd, M., & Mashar, A. (2019). *Nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan modern pada manajemen kinerja*. Gre Publishing.
- Dhona, H. R., Rianto, P., Hermawan, A., Subhan Afifi, R. P., Ningsih, I. N. D. K., Hariyanti, P., Setiadi, A. A. F., & Tanjung, S. (2022). *Islam dalam Studi Komunikasi*.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Herlina, P., Sutarto, S., & Taqiyuddin, M. (2023). *Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Penyakit Masyarakat (Pekat) di Masyarakat Kel. Bedeng Ss Kec. Kotapadang* [PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5109>
- Husniya, E. A., Basir, A., & Moefad, A. M. (2023). Dakwah Komunitas Honda Club Indonesia dalam Perspektif Teori Identitas Sosial di Mojokerto. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 6(1), 76–91. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/kopis/article/view/3811>
- Ismail, N. (2022). *Tantangan-Tantangan Dakwah di era Kontemporer*. Samudra Biru.
- Kadriyah, S. M. (2024). Ijma dalam Ijtima'Gerakan Politik dan Dakwah: Studi Kontekstualisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar. *Ad-DA'WAH*, 22(1), 1–16. <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/Ad-DAWAH/article/view/54>
- Khadijah. (2014). *Dakwah dan Paradigma Perubahan Sosial Pada Majelis Taklim; Studi Kasus Majelis Taklim Kwitang dan Majelis Taklim Ar-Risalah Analisa Petukangan Utara Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49407>
- Komalasari, R. (2020). *Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Positif dan Keteladanan di Tk Tadika Puri Gandaria Jakarta Selatan* [PhD diss., Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/120/>
- Kurniyati, Y. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara* [PhD diss., UIN Raden Intan Lampung].
- Marlida, S. (2022). *Menjadi Muballighat yang Efektif*. Indonesia Emas Group.
- Mastanah, M. S. (2023). *Pendidikan Kohesi Sosial dalam Al-Qur'an dan Implementasinya pada Pendidikan Kontemporer*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mas'ud, M. (2020). *Korelasi Pendidikan Agama Islam Dengan Majelis Taklim Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Agama*.

- <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3745/1/BUKU%20KORELASI.pdf>
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mubarok, A., & Aziz, A. A. S. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan islam terhadap anak di pondok pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 306–321.
- Nawaf, A., & Sikumbang, A. T. (2024). Pola Komunikasi Organisasi Mahasiswa dan Implementasi Kerja di HMJ UIN Sumatra Utara. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 749–764. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/5490>
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manjemen Pendidikan Islam* 1, 2, 48–73.  
<https://jurnal.bhaktipersada.com/index.php/rmpi/article/view/23>
- Nuzuli, A. K. (2022). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jejak Pustaka.
- Pradesa, D. (2019). Pendekatan Rasional Dalam Dakwah Masyarakat Modern Konteks Indonesia. *INTELEKSI: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 1(1), 23–23.  
<http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/download/10/2>
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.
- Putra, W. H. L. I. N. G. U. I. S. T. I. K. A. L.-Q. U. R. 'A. N. (2021). *Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa*. Penerbit Adab.
- Rogahang, S. S. N., & Teol, M. S. (2024). *Agama dan Kesejahteraan Sosial*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Rohani, I. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. Gestalt Media.
- Rohmah, N. A. (2020). *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4*. UIN Sunan Ampel.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/334439652.pdf>
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60.
- Saputra, D. R., Dirama, R. P., Ardanto, F. I., Widayastuti, Y., Lestari, A. A. P., & Kusumastuti, E. (2024). Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 32–42.  
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/481>
- Saraswati, T., Efendi, M., & Faelasup, F. (2024). Implementasi Program Training Dakwah dalam Peningkatan Pengetahuan Islam Santri di Pondok Pesantren Ibnu Sina Sangatta Utara. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 88–95.

<http://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/4061>

- Sholeh, M. I., Tanzeh, A., & Fuadi, I. (2023). Kepemimpinan Profetik (Study Proses Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 27–44. <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi/article/view/9>
- Siregar, A., & Rasyid, A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Membangun Brand Image Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UINSU. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 728–739. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/4853>
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 112–128. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/1422>
- Songidan, J., Iswati, I., & Al-Madany, F. F. (2020). Implementasi Dakwah Fardiyah Melalui Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Profetik Mahasiswa (Studi Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 7, 2, 201–213. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/2395>
- Suaeb, B. H., & Ibrahim, I. (2024). Peran Karang Taruna dalam Membangun Desa Pemenang Barat. In *Seminar Nasional LPPM Ummat* (Vol. 3, pp. 429–436). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23827>
- Suharti, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., Shiddiq, J., Saputra, N., Kuswoyo, H., Jalal, N. M., Dhari, P. W., Susanti, R., & Purba, J. H. (2021). *Kajian Psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sumpana, M. P. (2022). Integrasi Nilai Karakter Pertunjukan Wayang dalam Pembelajaran IPS. *BUKU Karya Dosen IKIP PGRI Wates* 1, 1. <https://www.repository.ipw.ac.id/index.php/buku-dosen/article/view/31>
- Suripto, S. (2024). Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Budaya Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Tulungagung. *Journal on Education*, 6(3), 16776–16790. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5584>
- Sya'bani, M. Y. (2023). *Strategi Guru PAI Kelas XI SMK Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang dalam menghadapi Tantangan Era Society 5.0* [PhD diss., Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/50102>
- Syam, M. T. (2022). *Pengantar studi media dakwah digital*. Liyan Pustaka Ide.
- Tarqib, M. (2022). *Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial Dimtsn 7 Sleman*.
- Taufiq, T., & Lasido, N. A. (2022). Misi Dakwah Profetik Dalam Pendidikan Islam Di

- Era Milenial. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 158–171.  
<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/ahsan/article/view/425>
- Thohir, A. (2023). *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam Kajian Sosial-Humaniora*. Nuansa Cendekia.
- Tokyan, M. B. (2024). *Model Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Separuh Masa Di Singapura* [PhD diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].  
<http://repository.uin-suska.ac.id/78624/>
- Utami, R. R., Ahmad, A., Transit, F. A., Az-Zahra, N., Marhamah, S., Ibrahim, S. A., & Tardiana, S. P. (2024). Peran Lembaga Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23450–23457. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15441>
- Uyuni, B. (2023). *Media Dakwah Era Digital*. Penerbit Assofa.
- Zainiyati, H. S., Hana, M. A. R., & Sari, C. P. (2020). *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Goresan Pena.